Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar
P-ISSN. 2622-5069, E-ISSN. 2579-3403
Volume 6, Nomor 1, Juli 2022
Available online at: http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/index
DOI: https://doi.org/10.24036/jippsd.v6i1

Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Menggunakan Media *Pop Up Book* di Sekolah Dasar

Rina Permata Sari[1], Darnis Arief[2], Ahmad Sabandi[3], Farida F.[4]

[1]SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah, Kota Bukittinggi, Indonesia
[2-4] Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Correcponding Email: rinapermata41@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 23-10-2021

Accepted: 08-02-2022

Published: 20-06-2022

ABSTRACT

The purpose of this research is to develop teaching materials for beginning reading using pop-up book media that are valid, practical, and effective. The research method used is a 4D model including Define, Design, Develop, and Disseminate. The teaching materials developed were analyzed by a team of experts. The research subjects were class II students. Practically, teaching materials are obtained through questionnaires for teacher and student responses. The effectiveness of teaching materials is seen from the control of student activities and learning outcomes. The results of the validation analysis are 86.84 very valid categories, the results of the practicality test are average and 91.64 are very practical categories and the effectiveness test results are obtained an average of 96 with very high categories Based on these results, it can be concluded that the initial reading teaching materials using pop up book media developed for Grade II Elementary School students are valid, practical, and effective.

Keywords:

Development

Beginning Reading

Pop Up Book Teaching Materials

Elementary School

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar membaca permulaan menggunakan media *Pop Up Book* yang valid, praktis, dan efektif. Metode penelitian yang digunakan merupakan model 4-D meliputi: *Define, Design, Develop, Disseminate*. Bahan ajar yang dikembangkan dianalisis oleh tim ahli. Subjek penelitian yaitu siswa kelas II. Praktisnya bahan ajar diperoleh melalui angket respon guru dan siswa. Keefektifan bahan ajar dilihat dari pengamatan aktifitas siswa dan hasil belajar. Diperoleh hasil analisis validasi sebesar 86,84 kategori sangat valid, hasil uji praktikalitas diperoleh rata dan rata 91,64 kategori sangat praktis dan hasil uji efektifitas diperoleh rata rata 96 degan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahan ajar membaca permulaan menggunakan media *Pop Up Book* yang dikembangkan untuk siswa kelas II Sekolah Dasar dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

How to cite:

Sari, R. P., Arief, D., Sabandi, A., Farida. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media *Pop Up Book* di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6*(1), 14-27. DOI: https://doi.org/10.24036/jippsd.v6i1.114708

PENDAHULUAN

Peran satuan pendidikan sangat dominan dalam menentukan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tentunya dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu, setiap sekolah hendaknya mampu merancang dan mempersiapkan proses pembelajaran dengan matang serta selalu memperhatikan kebutuhan setiap siswa di sekolah yang bersangkutan. Pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan tidak terlepas dari bahan ajar yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran.

Bahan ajar menjadi salah satu faktor penentu dalam menentukan pencapaian setiap kompetensi dasar yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Apabila bahan ajar yang digunakan memenuhi kriteria yang baik, maka akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif. Namun sebaliknya, apabila bahan ajar yang digunakan kurang sesuai dengan criteria, yang akan timbul adalah permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Menurut Kemendiknas (2011: 2) bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Akan tetapi, bahan ajar yang digunakan tidak hanya sekedar membantu proses pembelajaran namun melihat secara utuh ketercapaian kompetensi dasar yang dikembangkan.

Salah satu upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan melalui bahan ajar diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap pendidikan khususnya pada implementasi kurikulum 2013. Prastowo (2014: 15) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Magdalena dkk (2020: 325) menjelaskan bahan ajar adalah salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran dan merupakan bagian sumber ajar yang mengandung pesan pembelajaran baik yang bersifat khusus maupun bersifat umum serta dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Dapat dipahami bahwa peran seorang guru dalam merancang atau menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Di samping itu, revolusi industri 4.0 dan keterampilan abad 21 menyisakan permasalahan mendasar pada pengimplementasian bahan ajar kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terpadu. Sangat penting bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Desyandri et al., 2021) dan .

Hasil penelitian Magdalena dkk (2020: 327) membuktikan bahwa bahan ajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena bahan ajar membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi dan lebih aktif untuk mengetahui materi yang diajarkan. Dengan demikian penggunaan bahan ajar yang tepat, penting untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Meskipun bahan pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik telah disusun oleh Depdiknas, masih ditemui keluh kesah dari para guru untuk menerapkan pembelajaran tematik tersebut. Selain disebabkan oleh terbatasnya sumber belajar, hal ini juga disebabkan oleh bahan ajar masih memiliki kekurangan sehingga guru memerlukan bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran yang diajarkannya. Krissandi dan Rusmawan (2015)

dalam penelitiannya menjelaskan bahwa salah satu yang menjadi kendala guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah kendala dari ketersediaan dan kekurangan buku bacaan dari pemerintah.

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca dari siswanya. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kesulitan dalam memahami informasi yang disajikan dari berbagai buku pelajaran, buku-buku bacaan penunjang dan sumber belajar tertulis yang lain, sehingga membuat siswa menjadi lambat dalam menyerap pelajaran. Siswa yang rajin membaca akan memiliki wawasan yang tinggi, karena membaca merupakan kunci keberhasilan seorang siswa. Menurut Whitehurt dan Lonigan (Al Akremi, 2016: 2) membaca merupakan proses yang melibatkan berbagai keterampilan daripada *decoding* pesan sederhana. Kemudian Tampubolon (2008: 5) berpendapat bahwa membaca merupakan suatu proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi bahasa yang diubah menjadi lambang tulisan dan bunyi-bunyi. Proses pembelajaran membaca memuat banyak kegiatan yang dapat dilakukan pada siswa, seperti kegiatan memprediksi teks bacaan, menanggapi teks bacaan, menceritakan kembali secara lisan maupun tulisan, dan lain sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar membaca merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Secara umum permasalahan yang ditemui pada bahan ajar adalah belum maksimalnya pengembangan bahan ajar dan dalam proses pembelajaran guru masih kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa (Desyandri et al., 2019). Hal ini sejalan dengan fenomena di lapangan, berdasarkan observasi penulis pada Senin 16 Juli 2018 sampai Sabtu 28 Juli 2018 di SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah Bukitttinggi, diperoleh informasi bahwa, selama ini bahan ajar belum dikembangkan secara maksimal dan memerlukan pembenahan atau perubahan. Bahan ajar yang digunakan merupakan bahan ajar yang dikeluarkan oleh pernerbit saja. Pada umumnya bahan ajar yang ada lebih instan, dengan membeli buku teks yang dijual ke sekolah-sekolah. Materi yang terdapat didalam buku juga sulit dipahami oleh siswa karena materi yang diuraikan jauh dari lingkungan siswa. Selain itu, guru terlalu mengandalkan penggunaan buku teks tanpa menganalisis terlebih dahulu apakah buku tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa atau tidak, serta apakah sudah sesuai dengan kurikulum yang ada. Sehingga hal tersebut berdampak terhadap ketidaktercapaian tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang dikemukakan di atas diduga berujung pada rendahnya partisipasi dan kemampuan siswa untuk belajar. Permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran membaca siswa yaitu, pada kegiatan prabaca siswa kurang diarahkan melakukan prediksi terhadap judul bacaan yang akan dibaca. Siswa langsung diminta untuk membaca teks bacaan, tanpa melakukan kegiatan memprediksi isi bacaan melalui judul atau gambar yang sesuai dengan isi bacaan. Telah diketahui bahwa melakukan prediksi terhadap judul bacaan merupakan langkah awal yang dapat menentukan pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang akan dibaca. Selanjutnya pada kegiatan saat baca, kurangnya

partisipasi dan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, sehingga siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Siswa juga kurang mampu menemukan ide pokok bacaan, sehingga rangkuman yang dihasilkan belum mencakup semua isi bahan bacaan. Kemudian pada kegiatan pascabaca, bimbingan guru dalam merangkum isi bacaan juga kurang dilakukan secara maksimal. Hal ini berujung pada sulitnya siswa membuat rangkuman isi bacaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran membaca belum terlaksana secara efektif dan mencapai hasil yang maksimal.

Siswa kelas rendah, khususnya kelas II SD lebih senang bermain daripada disuruh untuk duduk membaca, sehingga guru harus memfasilitasi pembelajaran dengan bermain sambil belajar. Annisarti dan Elva (2016:11) berpendapat bahwa siswa cenderung lebih menyukai buku yang memiliki banyak gambar dan warna yang menarik. Sementara buku yang disediakan sekolah kurang menarik perhatian siswa untuk membaca. Sekolah perlu memperhatikan kebutuhan buku sesuai usia dan perkembangan siswa. Siswa kelas dua sekolah dasar cenderung lebih tertarik dengan buku yang berisikan gambar. Hurlock (Adipta, 2016: 990) menyatakan bahwa anak usia sekolah menyukai cerita bergambar karena: (1) memperoleh kesempatan yang baik dalam menambah wawasan untuk mengenal masalah pribadi dan sosialnya, (2) menarik imajinasi dan rasa ingin tahu tentang masalah supranatural, (3) memberikan pelarian sementara kepada anak dari hiruk pikuk hidup sehari-hari, (4) anak yang kurang mampu dalam membaca dan dapat memahami arti dari gambarnya dengan mudah, (5) harga buku yang terjangkau dan tayangan televisi membuat anak mengenalnya, (6) mendorong anak untuk membaca yang tidak banyak diberikan buku lain, (7) memberikan sesuatu yang diharapkan (bila berbentuk serial), (8) cerita bergambar tokoh sering melakukan atau mengatakan hal-hal yang tidak berani dilakukan sendiri oleh anak, walaupun mereka ingin melakukannya, (9) tokoh dalam cerita kuat, berani, dan berwajah tampan, sehingga menjadikan tokoh pahlawan bagi anak untuk mengidentifikasikannya, dan (10) gambar dalam cerita bergambar berwarna-warni dan cukup sederhana untuk dimengerti anak-anak.

Mengatasi permasalahan di atas, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar membaca yang menunjang keterampilan membaca siswa sesuai kriteria penyusunan bahan ajar, diantaranya membuat buku pendamping dari buku siswa. Hal ini diperlukan karena buku siswa hanya memuat aktivitas belajar dan minim dalam menjelaskan materi pelajaran. Depdiknas (2007: 4) menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar yang baik haruslah memuat pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan/ kemampuan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Buku pelajaran dapat dikembangkan dengan adanya kreatifitas guru, seperti menciptakan buku penunjang yang menarik dengan gambar yang timbul (tiga dimensi), dapat digerakkan, dan dapat mengajak siswa berimajinasi. Buku penunjang yang digunakan dalam pembelajaran memiliki beragam jenis dan bentuk. Salah satu jenisnya ialah buku ilustrasi seperti *Pop Up Book* yang merupakan buku tiga dimensi yang memiliki beragam unsur mekanik sehingga menimbulkan efek kejutan ketika halaman buku dibuka. Menurut Dzuanda (Handaruni Dewanti dkk, 2018:222), pop-up book adalah sebuah buku

yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi sehingga memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari segi tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Bluemel dan Taylor (Handaruni Dewanti dkk, 2018:222), menjelaskan bahwa *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda, atau putarannya.

Pop up book menyajikan pengalaman belajar yang konkret, menambah pengetahuan siswa, dan mempermudah pemahaman siswa. *Pop Up Book* memberikan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama bagi siswa yang memiliki kekurangan dalam minat baca. *Pop Up Book* dapat dijadikan sebagai media untuk menanamkan kecintaan terhadap membaca bagi siswa kelas rendah Sekolah Dasar. Dibandingkan dengan buku cerita yang biasa, *Pop Up Book* lebih memberikan kenikmatan bagi siswa untuk membacanya karena saat membaca, siswa bisa berimajinasi dan berinteraksi dengan apa yang mereka baca dengan cara menyentuh gambar-gambar yang timbul pada buku tersebut. Selain itu, orang tua dan guru pun akan lebih mudah mengajari siswa untuk membaca karena media yang akan dibaca menarik hatinya.

Pemilihan media haruslah tepat. Melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, pembelajaran akan mudah tercapai. William H. Allen (Handaruni Dewanti dkk, 2018: 222) berpendapat bahwa pemilihan media pada pembelajaran harus disesuaikan dengan klasifikasi materi pembelajaran karena setiap jenis media mempunyai kemampuan yang berbeda. Khoiraton dkk (Safri, 2017: 108) menjelaskan bahwa *Pop Up Book* dipilih karena merupakan bahan ajar yang berbentuk buku tiga dimensi yang memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa karena menyajikan visualisasi dalam bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi siswa ketika membuka setiap halamannya. Muktiono (Aisyah dkk, 2020:8) berpendapat bahwa dengan digunakannya media *Pop Up Book*, pembelajaran pun akan terasa menyenangkan dibandingkan dengan menggunakan media lain, karena media *Pop Up Book* dapat menyajikan visualisasi bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak, dan muncul sehingga memberi efek terkejut dan kekaguman siswa ketika setiap halamannya dibuka. Hal ini akan memberi kesan tersendiri kepada siswa saat membaca karena mudah mengingat pelajaran ketika menggunakan media ini.

Kelebihan dari media *Pop Up Book* menurut Setyawan dkk (Safri, 2017: 108) adalah memberikan pengalaman khusus pada siswa karena melibatkan siswa dalam kegiatannya seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian *Pop Up Book*. Unsur mekanik dan visual yang terdapat dalam *Pop Up Book* memberikan pengalaman baru dalam belajar bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan memudahkan memahami pelajaran.

Penggunaan *Pop Up Book* dalam pembelajaran masih belum familiar dan belum banyak digunakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah dengan kriteria: 1) sekolah terakreditasi B, dan 2) Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi pelajaran dikarenakan buku kurikulum 2013 yang digunakan dinilai terlalu

sedikit memuat materi pelajaran. Materi pelajaran yang dipaparkan masih dalam bentuk umum, sehingga guru harus mengembangkan bahan ajar sendiri sementara guru memiliki keterbatasan dalam mengembangkannya, baik dari segi waktu maupun kemampuan dalam mengembang¬kan bahan ajar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru, siswa dan penyebaran angket kebutuhan siswa, diperlukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, menarik, dan interaktif. Salah satu solusi untuk permasalahan ini yaitu dengan mengembangkan bahan ajar *Pop Up Book*. Buku ini dikembangkan dengan mengutamakan konten materi dan latihan soal yang memfasilitasi berkembangnya kemampuan membaca lancar permulaan siswa, memahami isi bacaan dengan baik dan keterampilan proses siswa. Untuk itu, peneliti bermaksud mengangkat penelitian ini dengan judul, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media *Pop Up Book* di Kelas II Sekolah Dasar."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan tujuan menghasilkan dan mengembangkan produk baru (Sugiyono, 2012). Model pengembangan dalam penelitian mengacu pada model 4-D yang terdiri dari lima fase yaitu define, design, develop, dan disseminate yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I Semmel (Trianto, 2012:189).

Pada tahap define memiliki tujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat dalam pembelajaran. Tahap ini dilakukan dengan menganalisis tujuan dalam batasan materi pelajaran yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan pada tahap ini berupa lembar observasi. Selanjutnya tahap design, peneliti merancang bahan ajar *Pop Up Book* untuk pembelajaran tematik. Tahapan ini bertujuan untuk mengkonfirmasi tujuan yang diharapkan dan tata cara pengujian yang sesuai dengan menyusun daftar komponen yang dibutuhkan dalam produk, menyusun tujuan pengembangan produk, merancang instrumen validasi dan uji coba produk, dan memprediksi pengeluaran dalam pembuatan produk.

Kemudian pada tahap yang ketiga yaitu develop memiliki tujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif. Tahapan pengembangan bahan ajar meliputi validasi oleh para ahli terhadap bahan ajar yang sudah dirancang, kemudian dilakukan revisi terhadap hasil validasi dari ahli dan penelitian produk kepada siswa kelas II SD/MI untuk melihat praktikalitas bahan ajar yang dikembangkan. Pengujian praktikalitas yaitu mengujicobakan bahan ajar yang telah dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas II SD/MI. Tahap penyebaran merupakan tahap akhir dari penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menyebarluaskan bahan ajar *Pop Up Book* yang telah dikembangkan. Tahap *disseminate* ini penulis laksanakan di SDN 14 ATTS Bukittinggi, yang terdiri dari 1 orang guru dan 10 orang siswa.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan yang disebut Research and Development (R&D). Sugiono (2012: 407) menyatakan bahwa penelitian pengembangan (Research and Development) adalah penelitian yang menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Sejalan dengan itu Sukmadinata (2013: 169) juga mendefinisikan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan tanggal 02 Agustus sampai 07 Agustus 2021. Penelitian dilaksanakan dalam 6 hari atau 6 pembelajaran. Tempat penelitian diadakan di SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah Bukittinggi.

Target/SubjekPenelitian

Subjek uji coba pengembangan bahan ajar membaca permulaan menggunakan media Pop Up Book adalah siswa kelas II SDN 13 Kubu Gulai Bancah. Kriteria yang digunakan sebagai pemilihan sekolah dan kelas uji coba adalah kondisi siswa yang sesuai dengan kebutuhan penulis di mana di sekolah dan kelas tersebut belum menggunakan bahan ajar membaca permulaan menggunakan media *Pop Up Book*.

Prosedur

Prosedur pengembangan disesuaikan dengan tahap-tahap model pengembangan 4-D. Kegiatan pengembangan diawali dengan menganalisis kurikulum, merancang bahan ajar dan mengikuti langkah-langkah pengembangan bahan ajar

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data primer. Data pertama berupa hasil validasi bahan ajar yang diberikan oleh validator. Data kedua diperoleh dari pelaksanaan uji coba, pada pelaksanaan uji coba ini diambil data berupa (1) hasil observasi pelaksanaan bahan ajar dari observer, (2) hasil respon guru terhadap bahan ajar yang digunakan, (3) respon siswa setelah bahan ajar diuji cobakan dan hasil pembelajaran siswa.

Instumen pengumpulan data terdiri dari instumen validasi, instrument kepraktisan, dan instumen keefektifan bahan ajar. Instumen validasi digunakan untuk mengetahui keabsahan dari bahan ajar yang dirancang, lembar validasi akan diisi oleh validator. Instrumen validasi meliputi lembar validasi bahan ajar yang berisikan aspek-aspek penilaian yang meliputi kelayakan isi, kebahasaan, dan kegrafikan. Instrument kepraktisan digunakan untuk mengumpulkan data kepraktisan yang terdiri dari angket respon guru dan angket respon siswa. Instrumen efektifitas digunakan untuk mengumpulkan data berupa keefektifan bahan ajar yang dikembangkan dari pengamatan aktifitas pesersta didik, dan hasil belajar siswa, (berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif yang mendeskripsikan tingkat validitas bahan ajar, kepraktisan bahan ajar, dan efektivitas bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pendefenisian (*Define*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis ujung depan, analisis siswa, analisis konsep. Hasil analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Ujung Depan

   Analisis ini bertujuan untuk menentukan atau mengetahui masalah-masalah mendasar yang dihadapi oleh guru kelas dalam pembelajaran. Setelah melakukan observasi di SDN 13 Kubu Gulai Bancah Bukittinggi, masalah yang peneliti temukan adalah belum tersedia perangkat pembelajaran yang dapat menfasilitasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran seperti: bahan ajar khusus untuk pembelajaran membaca permulaan. Bahan ajar yang baik akan dapat membimbing dan menfasilitasi siswa untuk lebih aktif dan terampil dalam pembelajaran.

   Selama ini bahan ajar yang digunakan guru hanya berorientasi pada buku teks yang sudah ada. Buku teks tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Teks yang disajikan dalam buku kurang sesuai dengan lingkungan siswa. Dalam proses penilaian diperoleh informasi bahwa penilaian pada pembelajaran khususnya membaca hanya berorientasi pada hasil. Sedangkan penilaian proses yang meliputi keterampilan membaca masih terabaikan.

   Berdasarkan analisis tersebut, terlihat bahwa diperlukan pengembangan bahan ajar yang dapat mengarahkan siswa untuk aktif. Bahan ajar yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Demikian juga dalam penyajian pembelajaran, hendaknya disesuaikan dengan tahapan membaca yaitu prabaca, saat baca dan pascabaca sehingga siswa tidak cepat bosan saat pembelajaran berlangsung.

2. Analisis Karakteristik Siswa

   Tujuan dilakukannya analisis siswa yaitu untuk menelaah karakteristik siswa. Data analisis siswa ini diperoleh melalui kegiatan wawancara yang penulis lakukan dengan 22 orang siswa kelas 2 SDN 13 Kubu Gulai Bancah. Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan data bahwa semua siswa telah memiliki buku/bahan ajar, namun 4 dari 22 siswa memiliki buku dalam keadaan rusak. Umumnya siswa hanya menggunakan buku saat berada di sekolah saja, dan ada beberapa siswa yang merasa buku yang digunakannya kurang menarik.

3. Analisis Konsep

   Tujuan dilakukannya analisis konsep yaitu untuk menentukan konsep-konsep utama dari materi pembelajaran tematik di kelas II SD khususnya pada Tema 1 (Hidup Rukun) Subtema 3 (Hidup Rukun di Sekolah). Untuk mendukung analisis konsep ini, peneliti melakukan analisis

dengan melihat buku kurikulum Permendibud Nomor 24 Tahun 2016. Analisis yang peneliti lakukan dengan melihat kurikulum, difokuskan pada analisis buku guru dengan melihat kecocokan KI, KD antara isi buku guru dengan buku kurikulum yang digunakan. pada buku kurikulum dan buku guru tidak ada dijabarkan indikator untuk masing-masing KD, untuk itu perlu dijabarkan indikator masing-masing KD.

Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan perancangan terhadap bahan ajar *Pop Up Book* untuk pembelajaran tematik. Bahan ajar yang telah dirancang diperlukan untuk memudahkan guru dalam menyajikan pembelajaran membaca permulaan dalam pembelajaran tematik di kelas II SD/MI dan memudahkan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan guru. Materi pada bahan ajar yang dikembangkan mengacu pada analisis KI, KD, dan indikator yang sudah dirumuskan. Bahan ajar yang dikembangkan berupa *Pop Up Book* berbentuk modul, sehingga dalam pembuatan bahan ajar dilihat dari acuan penyusunan modul.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Validitas Bahan Ajar

Validitas diperlukan untuk menguji suatu penelitian.Kata “valid” sering diartikan dengan shahih atau absah, menurut Trianto (2012: 255), valid yang dimaksud adalah memberikan informasi yang akurat tentang media yang dikembangkan. Bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan valid jika memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan baik secara isi maupun konstruk. Selanjutnya, komponen-komponen tersebut juga harus terkait atau konsisten satu sama lain atau disebut juga dengan validitas konstruk. Pada penelitian ini validasi dirinci lagi menjadi validasi produk yang dilakukan terhadap isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan.

Validitas bahan ajar *Pop Up Book* melibatkan 4 orang validator ahli sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 414) bahwa “validasi produk dilakukan oleh beberapa pakar atau tenaga ahli yang telah berpengalaman dalam menilai produk yang dirancang, sehingga dapat diketahui kelemahan dan keunggulannya”

Hasil validasi dari ahli tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis untuk dicari rata-rata dari masing-masing indikator dan masing-masing aspek.

Tabel 1. Hasil penilaian instrumen oleh validator

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai validasi
1	Kelayakan Isi	20
2	Kebahasaan	15
3	Penyajian	16
4	Kegrafikan	15
Jumlah keseluruhan		66
Skor Maximal		76
Persentase Kevalidan (%)		**86,84%**
Kategori		**Sangat Valid**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa media pembelajaran yang telah dikembangkan berada dalam kategori sangat valid. Hal ini terlihat dari hasil nilai validasi yang diperoleh yaitu 86,84 %. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan sudah dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa kelas II SD/MI dalam proses pembelajaran tematik.

Praktikalitas Bahan Ajar

Uji praktikalitas dilakukan dengan mengamati respon guru dan respon siswa tentang bahan ajar membaca permulaan menggunakan media *Pop Up Book*. Dokumen yang dianggap valid kemudian diuji untuk melihat tingkat kepraktisan dalam penggunaannya. Rekapitulasi hasil kepraktisan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Praktikalitas

No	Instrumen	Rata-rata	Kategori
1	Respon guru	89,28%	SangatPraktis
2	Responsiswa	93,3%	SangatPraktis

Penilaian pengamatan terhadap respon guru dilakukan untuk mengetahui pendapat mengenai tingkat kepraktisan pembelajaran. Tingkat kepraktisan bahan ajar menurut guru yaitu sebesar 89,28% dengan kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa guru menganggap bahan ajar membaca permulaan menggunakan media *Pop Up Book* yang dikembangkan mudah digunakan dalam pembelajaran serta dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Hasil yang didapatkan dari penyebaran angket terhadap siswa secara umum didapatkan hasil kepraktisan bahan ajar 93,3% dengan kategori sangat praktis.

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah menarik karena dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Tampilan bahan ajar juga menarik, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mempelajari materi. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan berbeda dengan bahan ajar sebelemnya dan mudah digunakan selama proses pembelajaran. Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh, bahan ajar yang dikembangkan sangat praktis dalam proses pembelajaran di kelas II SD.

Efektivitas Bahan ajar Pop Up Book

Uji keefektifan bahan ajar dilihat aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Kegiatan siswa yang diamati adalah: kegiatan prabaca, saat baca, pascabaca, dan menyelesaikan latihan pada bahan ajar, seperti tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktifitas Siswa

No	Aspek Yang dinilai	Persentase (%)	Kategori
1.	Kegiatam prabaca	98	Sangat Baik
2.	Kegiatan saat baca	96	Sangat Baik
3.	Kegiatan pascabaca	97	Sangat Baik
4.	Siswa menyelesaikan latihan pada bahan ajar	96	Sangat Baik
	Rata-rata	96,75	Sangat Baik

Sementara itu hasil belajar yang diamati adalah penilaian sikap dan penilaian pengetahuan. Penemuan ketuntasan sikap yang dimuat dalam penelitian ini diadopsi dari penilaian sikap kurikulum 2013 dengan rentang nilai 1-4. Penentuan ketuntasanan hasil belajar menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individual dilihat dari hasil tes formatif yang diberikan dan dibandingkan dengan KKM pada masing-masing kelas yang di uji cobakan. Hasil penilaian sikap dan pengetahuan dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil perolehan penilaian sikap siswa kelas II SDN 13 Kubu Gulai Bancah

No	Aspek Yang dinilai	Nilai	Kategori
1.	Rasa Ingin tahu	3,82	Sangat baik
2.	Tekun	3,91	Sangat Baik
3.	Teliti	3,73	Sangat Baik
	Rata-rata	3,82	Sangat Baik

Tabel 5. Penilaian Pengetahuan kelas II SDN 13 Kubu Gulai Bancah

No	Jumlah Peserta Tes	Jumlah Nilai	Rata-Rata	KKM	Ketuntasan (%)
1.	22	2105	96,00	70	100%

Berdasarkan tabel di atas, bahan ajar membaca permulaan yang telah dikembangkan efektif digunakan dikelas II SD. Keefektifannya dapat dilihat dari perolehan hasil belajar yang berada di atas KKM dengan ketuntasan secara klasikal 100%. Sementara itu, batasan minimal suatu bahan ajar dikatakan efektif apabila diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal ≥ 70%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan bahan ajar *Pop Up Book* yang dikembangkan telah berhasil diterapkan.

Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebaran merupakan tahap akhir dari penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menyebarluaskan bahan ajar *Pop Up Book* yang telah dikembangkan. Tahap disseminate ini penulis laksanakan di SDN 14 ATTS Bukittinggi pada tanggal 16-23 Agustus 2021, yang terdiri dari 1 orang guru dan 10 orang siswa. Data praktikalitas disseminate ini diperoleh melalui sebaran angket respon guru dan respon siswa dengan hasil bahwa siswa merasa termotivasi dan terbantu dalam memahami materi yang ada dalam bahan ajar. Selanjutnya, siswa juga memperoleh pengalaman baru terhadap tampilan bahan ajar yang berbeda dengan buku siswa yang dipelajari sebelumnya.

Uji efektivitas bahan ajar pada tahap penyebaran dilakukan dengan penilaian proses keterampilan membaca dan penilaian hasil keterampilan membaca berupa tes pemahaman yang diberikan di akhir pertemuan. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktifitas siswa

No	Aspek Yang dinilai	Persentase (%)	Kategori
1.	Kegiatam prabaca	97	Sangat Baik
2.	Kegiatan saat baca	94	Sangat Baik
3.	Kegiatan pascabaca	96	Sangat Baik
4.	Siswa menyelesaikan latihan pada bahan ajar	98	Sangat Baik
	Rata-rata	96,25	Sangat Baik

Tabel 7. Penilaian Sikap

No	Aspek Yang dinilai	Nilai	Kategori
1.	Rasa Igin Tahu	3,85	Sangat Baik
2.	Tekun	3,85	Sangat Baik
3.	Teliti	3,69	Sangat Baik
Rata-rata		3,79	Sangat Baik

Tabel 8. Penilaian Pengetahuan

No	Jumlah Peserta Tes	Jumlah Nilai	Rata-Rata	KKM	Ketuntasan (%)
1.	10	980	98,00	70	98%

Tahap Desseminate merupakan tahapan terakhir dari model pengembanggan 4-D. Penilaian diperoleh berdasarkan hasil praktikalitas dan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan hasil kegiatan uji coba pada SD N 13 Kubu Gulai Bancah dan evaluasi yang telah dijawab untuk penilaian proses kemampuan membaca permulaan siswa rerata kelas pre-test sebesar 77,8 lebih rendah dibandingkan rerata skor post-test sebesar 96,0. Sedangkan pada kelas uji coba pada kelas lainnya didapat rerata skor pre-test sebesar 72,3 lebih rendah dibandingkan rerata skor post-test sebesar 97,80. Sehingga terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan bahan ajar pop up book. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Annisarti dan Elva (2016) dengan judul penelitian "Model *Pop Up Book* Keluarga Untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar". Pembahasan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak karena anak tertarik untuk membacanya, dengan ketertarikan tersebut bisa menumbuh¬kan kecintaan anak terhadap membaca, sehingga tumbuhnya minat untuk membaca setiap harinya. Selain itu, pop up book juga mampu membuat anak berimajinasi pada saat membacanya.

Nutthida. P dan Nutpprapha K. Dennis (2016) dengan judul penelitian "*The Use of Pop-Up Dictionary for English Vocabulary Learning for Primary School Level*". Dari hasil penelitiannya terungkap bahwa perilaku siswa terkadang termotivasi untuk menjadi lebih baik setelah mengikuti pembelajaran kosakata dengan menggunakan *Pop up Dictionary*. Selain itu, banyak siswa menyarankan agar mereka ingin belajar dengan menggunakan Kamus *Pop-Up*.Berdasarkan penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa produk yang dikembangkan mampu meningkatkan hasil belajar sehingga bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pengembangan bahan ajar *Pop Up Book* diperlukan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pengembangan, uji coba,dan implementasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan tuntunan kurikulum, indikator pada bahan ajar dirumuskan untuk menentukan materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan siswa, (2) Bahan ajar *Pop Up Book* yang dikembangkan dinyatakan sangat praktis digunakan dikelas II SD/MI. Artinya siswa kelas II SD/MI sangat terbantu dalam memahami materi penyajian data melalui bahan ajar yang dikembangkan, (3) Bahan ajar Pop Up Book yang dikembangkan dinyatakan sangat efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Pengawas Sekolah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan yaitu Bapak Drs. H. M. Aswir, M. Pd, Ibu Kepala SDN 13 Kubu Gulai Bancah Bukittinggi yaitu Ibu Hj. Rafina, SE yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik, dan semua pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Adipta. (2016). Penelitian Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD. Malang: UNM.

Aisyah. R, Lukman. H, Rostika. S. (2020). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini. Indonesia: Jurnal Keislaman dan Pendidikan. Vol. 1 No. 2, 2020. https://ejournal.stit-alhidayah.ac.id/index.php/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/10/9

Al Akremi. (2016). The Effect of Pre-reading Activities on Male ESL Upper-Intermediate Students' Comprehension in a Post Basic Education School in Oman?. Oman: International Journal of English Language Education, ISSN 2325-0887 2016, Vol. 4, No. 2. http://www.macrothink.org/journal/index.php/ijele/article/view/10168/8233

Annisarti, S dan Elva, R. (2016). Model Pop Up Book Keluarga Untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar. Universitas Negeri Padang: Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan FBS. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/viewFile/6288/4894

Desyandri, D., Yeni, I., Mansurdin, M., & Dilfa, A. H. (2021). Digital Student Songbook as Supporting Thematic Teaching Material in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *5*(2), 342. https://doi.org/10.23887/jisd.v5i2.36952

Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Fahmi, R. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in V Grade Elementary School. *Jurnal Konseling Dan Pendidiikan*, *7*(1), 16–22. https://doi.org/https://doi.org/10.29210/129400

Handaruni. D, Anselmus. J. E, Yerry. S. (2018). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. Universitas Negeri Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan. http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4551/3408

Krissandi dan Rusmawan. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013. Universitas Sanata Dharma: FKIP. https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/7409/pdf

Magdalena, I. dkk. (2020). Analisis Bahan Ajar. Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Volume 2, Nomor 2, Juli 2020; 170-187.https://core.ac.uk/download/pdf/327208713.pdf

Nutthida. P, dan Nutprapha. K. (2016). The Use of Pop-Up Dictionary for English Vocabulary Learning for Primary School Level. Thailand: International Journal of Research-Granthaalayah, Prasarntong et. al., Vol.4 (Iss.7), ISSN- 2350-0530(O), ISSN- 2394-3629(P), IF: 4.321 (CosmosImpactFactor), 2.532 (I2OR). http://granthaalayah.com/Articles/Vol4Iss7/18_IJRG16_C07_64.pdf

Permendikbud (2016). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Prastowo, A. (2014). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta: Diva Press

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tampubolon, D. P. (2008). Kemampuan Membaca: teknik membacaefektif dan efisien. Bandung: Angkasa.

Trianto. (2012). Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Indonesia: Kencana.

PROFIL SINGKAT

Rina Permata Sari, S.Pd, lahir pada tanggal 23 Oktober 1988 di Bukittinggi, Sumatra Barat dari pasangan Ibu Yusnita dan Bapak Refrizam. Mengawali pendidikan jenjang S1 di PGSD Universitas Negeri Padang tamat tahun 2012. Kemudianlanjut ke jenjang S2 prodi Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang tahun masuk 2017. Saat ini Rina Permata Sari aktif mengajar sebagai guru di SDN 13 Kubu Gulai Bancah Bukittinggi.